

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek/Obyek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah aparatur pemerintah desa di Kecamatan Ngaglik yang terdiri dari 6 kantor desa, diantaranya Desa Sariharjo, Sardonoharjo, Sinduharjo, Sukoharjo, Minomartani dan Donoharjo.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer ini diperoleh langsung dari aparatur desa yang terdapat di Kecamatan Ngaglik. Adapun untuk memperoleh data tersebut peneliti menyediakan pertanyaan berupa angket (kuisisioner).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian kali ini adalah sampling jenuh atau sensus, yakni teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi untuk diteliti. Hal ini dilakukan dengan alasan karena jumlah populasi yang terbilang relatif kecil yakni kurang dari 100 obyek. Populasi pada penelitian kali ini hanya sekitar 90 obyek penelitian, dikarenakan responden yang terlibat dalam pengelolaan dana desa kurang lebih 90 responden, meliputi : Kepala Organisasi Perangkat Desa yang menangani fungsi keuangan, seperti: Kepala Bagian Pelaporan atau Kepala Seksi Pemantauan dan Evaluasi Pelaporan, ataupun Kepala Sub Bagian Keuangan atau Staff yang membantu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara menyebar kuisisioner kepada responden. Kuisisioner sendiri merupakan kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi. Setelah diisi oleh responden kuisisioner tersebut akan diambil kembali oleh peneliti.. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert yang berisi 5 tingkat jawaban dengan rincian sebagai berikut :

Angka 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 : Tidak Setuju (TS)

Angka 3 : Netral (N)

Angka 4 : Setuju(S)

Angka 5 : Sangat Setuju (SS)

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas. Menurut Pratolo (2008), Akuntabilitas adalah kewajiban untuk mempertanggung jawabkan kinerja suatu pemerintah yang dituntut untuk mampu menjelaskan segala pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran, serta pencapaian target. Akuntabilitas mengacu pada pengungkapan segala aktifitas dan penyajian laporan dimana pemerintah mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat.

Instrumen kompetensi Akuntabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 1 sampai 5 point untuk 5 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Putra (2013) yaitu :

- a) Anggaran disajikan secara terbuka, cepat, dan tepat kepada seluruh masyarakat
- b) Indikator hasil kinerja yang akan dicapai telah digunakan untuk mengevaluasi anggaran.
- c) Pelaksanaan kinerja dipertanggungjawabkan kepada otoritas yang lebih tinggi dan kepada masyarakat luas
- d) Proses dan pertanggung jawaban kinerja diawasi secara terus-menerus oleh pimpinan.
- e) Dalam mengevaluasi capaian kinerja, hanya membandingkan target dengan realisasi.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi, budaya organisasi, motivasi kerja dan sistem pengendalian internal. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut yaitu :

1. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan pertanggungjawaban tiap aparat pemerintah dalam menjalankan tugasnya sebagai pegawai. Menurut Mada (2017), adanya komitmen organisasi diharapkan dapat mendukung

pengelolaan dana desa sehingga mampu melaksanakan program kegiatan dengan baik. Keberhasilan kerja secara akuntabel yang dilaksanakan oleh pemerintah diartikan sebagai wujud komitmen pemerintah dalam penyelenggaraan akuntabilitasnya.

Instrumen komitmen organisasi pajak diukur menggunakan kuisisioner dengan skala likert 1-5. Dalam kuisisioner tersebut peneliti menggunakan instrument pertanyaan yang dikembangkan oleh Inovi (2012) sebagai berikut :

- 1) Pegawai merasa bangga menjadi bagian dari instansi pemerintah
- 2) Pegawai selalu menerima tugas yang diberikan oleh atasan maupun tugas kerja individu
- 3) Organisasi / instansi memberikan inspirasi pada kehidupan pegawai
- 4) Pegawai membanggakan instansi / organisasi kepada orang lain
- 5) Pegawai bersedia membela nama instansi di luar pekerjaannya

b. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan kumpulan dari pola pikir anggota yang terdapat di suatu instansi atau organisasi dalam menyelesaikan masalah kerja dan menjalankan tugasnya sebagai pegawai. Budaya organisasi dapat diartikan sebagai kerja sama anggota maupun pemimpin untuk memberikan sikap atau perilaku instansi dalam menetapkan wewenangnya. Menurut Herminingsih (2016) budaya organisasi dapat dituangkan dalam bentuk kerja tim, hubungan kerja sebagai akibat fungsionalisasi, maupun karena

sinergisme akan sangat bermanfaat serta merupakan sarana yang handal untuk meningkatkan akuntabilitas kerja.

Instrumen budaya organisasi diukur menggunakan kuisisioner dengan skala likert 1-5. Dalam kuisisioner tersebut peneliti menggunakan instrument pertanyaan yang dikembangkan oleh Robin (2001) sebagai berikut:

- 1) Saya diminta oleh pimpinan untuk memiliki inisiatif dalam mengerjakan tugas pekerjaan.
- 2) Pimpinan mendorong saya untuk meningkatkan kreativitas agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan aman.
- 3) Saya selalu dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan cermat.
- 4) Saya berusaha meningkatkan efektivitas cara bekerja guna memperoleh hasil yang optimal.
- 5) Saya bekerja sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pihak manajemen perusahaan.

c. Motivasi Kerja

Motivasi dapat diartikan sebagai penggerak pribadi anggota pemerintahan yang terdorong untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi atau pemerintah. Motivasi yang bersifat positiflah yang akan mendorong motivasi kerjanya menjadi lebih maksimal. Tanpa adanya motivasi dari diri sendiri maupun pemimpin, anggota akan mengerjakan tugasnya semauanya sendiri.

Instrumen motivasi kerja dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 1-5 poin. Dalam kuesioner tersebut peneliti menggunakan instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Puspitasari (2014) dengan dimodifikasi objek pajaknya berupa kendaraan bermotor sebagai berikut :

- 1) Pegawai selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas dengan hasil yang baik agar menjadi karyawan yang berprestasi.
- 2) Pegawai selalu berusaha sekuat tenaga dan fokus seperti yang diajarkan atasan dalam mengerjakan tugas agar hasil yang dicapai sangat memuaskan dan optimal.
- 3) Pegawai selalu membuat hal-hal yang baru atau melakukan inovasi dalam bekerja agar lebih menantang.
- 4) Pegawai bersedia bertanggung jawab apabila diberi pekerjaan tambahan pekerjaan diluar jam kerja.
- 5) Pegawai selalu melaksanakan pekerjaan secara inisiatif dan kreatif dengan cara yang mudah.

d. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal dapat diartikan menjadi sistem yang diterapkan oleh organisasi untuk mencegah atau mengurangi adanya kesalahan kerja, ketepatan sasaran kerja dan untuk mengukur keefisienan serta keefektifitasan sasaran kerja. Seperti yang telah diuraikan dalam landasan teori bahwa sistem pengendalian dapat berjalan dengan baik melalui indikator-indikator komponen COSO meliputi: lingkungan

pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Instrumen sistem pengendalian internal dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 1-5 poin. Dalam kuesioner tersebut peneliti menggunakan instrument pertanyaan yang dikembangkan oleh Windiastuti (2013) sebagai berikut :

- a) Transaksi dan aktivitas telah didukung dengan otorisasi dari pihak yang berwenang.
- b) Penerapan pengendalian intern dan manajemen terhadap risiko.
- c) Penerapan kode etik secara tertulis.
- d) Penerapan penentuan batas dan penentuan toleransi.
- e) Penerapan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji kualitas instrumen ialah uji validitas dan uji reliabilitas yang berfungsi untuk memastikan bahwa kuisisioner yang digunakan valid dan reliabel. Setelah itu, uji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik.

1. Uji validitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji instrumen penelitian agar instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Fungsi lain dari uji ini ialah untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *pearson correlation*. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid

apabila r hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r tabel (nilai kritis) (r -hitung $>$ r tabel) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 (Ghozali, 2011).

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya, serta untuk melihat derajat konsistensi atau stabilitas data yang diperoleh. Uji ini dilakukan dengan melihat konsistensi koefisien *Cronbach Alpha* untuk semua variable. Pengukur variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* 0,50-0,70 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

3. Uji Asumsi klasik

Penelitian ini juga dilakukan tiga macam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik terdiri atas:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa residual data telah berdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan model *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)* untuk pengujian normalitas data. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig} > \alpha$ 0,05. (Ghozali, 2011).

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Heterokedastisitas terjadi apabila terdapat perbedaan antara varians data-data. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa macam cara, antara lain dengan menggunakan uji glejser dan uji scatterplot. Penelitian ini menggunakan uji glejser dilakukan dengan meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2011). Apabila variabel independen signifikan secara statistik (<5%) mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Persamaan regresi dianggap baik jika terbebas dari multikolinieritas, (tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas). Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam deteksi adanya multikoloniaritas dilihat dari besaran VIF yaitu: (Ghozali, 2011).

- Jika besaran VIF < 10 maka tidak terjadi multikoloniaritas
- Jika besaran VIF > 10 maka terjadi multikoloniaritass

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh komitmen organisasi (X_1), budaya organisasi (X_2), motivasi kerja (X_3), sistem pengendalian internal (X_4), terhadap akuntabilitas dana desa (Y). Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas dana desa

X_1 = Komitmen organisasi

X_2 = Budaya organisasi

X_3 = Motivasi kerja

X_4 = Sistem pengendalian internal

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi komitmen organisasi

β_2 = Koefisien regresi budaya organisasi

β_3 = Koefisien regresi motivasi kerja

β_4 = Koefisien regresi sistem pengendalian internal

e = *Error*

Kriteria penerimaan H_1 sampai dengan H_4 yaitu apabila nilai signifikansi yang di miliki oleh masing-masing hipotesis pada pengujian

regresi linier berganda adalah kurang dari 0,05 dan memiliki arah β yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

2. Uji Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk proses pengolahan data yang telah di dapat dari responden. Analisis tersebut memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, simpangan baku (*standar deviasi*) dengan N adalah banyaknya responden penelitian.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Apabila hasil analisis mendekati nol maka semakin kecil kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila hasil analisis diketahui semakin mendekati 1 maka semakin besar kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F untuk menguji model penelitian, dengan tujuan untuk menguji variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai sig F dengan α (0,05). Apabila sig F < α (0,05), maka terdapat pengaruh pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Nazarudin dan Basuki (2016) menjelaskan bahwa uji t dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap dependen. Kriteria hipotesis dinyatakan diterima apabila Nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.